
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, *EARNINGS VOLATILITY*, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Frisilla Try Enjelina

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: frisillatryenjelina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *earnings volatility*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian berjumlah 43 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 32 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pengumpulan data studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan *earnings volatility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: struktur modal, *earnings volatility*, *growth opportunity*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dapat terealisasi. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, menjadi suatu nilai tambah dalam perusahaan. Investor ingin memiliki saham perusahaan dengan nilai yang baik karena akan menjamin dunia bisnis yang berkualitas.

Dalam peningkatan nilai perusahaan, perusahaan diharapkan mampu untuk menetapkan eksistensi dan memiliki aktualitas yang kuat pada nilai perusahaan. Upaya suatu perusahaan yang memiliki persaingan bisnis yang cukup tinggi adalah dengan memerhatikan apakah suatu perusahaan dapat terjamin secara internal dan eksternalnya sudah cukup memenuhi kriteria untuk dimiliki investor. Dari segi internal, kondisi keuangan perusahaan memberikan keputusan yang relevan. Tujuan suatu perusahaan bukan hanya meraih laba melainkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

Dalam penilaian perusahaan ada faktor yang tidak bisa dipisahkan, yaitu struktur modal. Di dalam struktur modal terdapat utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Utang jangka pendek adalah pihak perusahaan menerima kredit dan harus melunasi utangnya tepat waktu. Sedangkan utang jangka panjang adalah, pinjaman obligasi dengan pelunasan jangka waktu yang cukup lama. Perusahaan dapat dikatakan optimal apabila perusahaan memaksimalkan biaya modalnya dan perusahaan memiliki kinerja yang baik, dapat meminimalkan utangnya.

Earnings volatility adalah naik dan turunnya laba perusahaan serta tingkat perubahan yang cepat dan sulit untuk diprediksi pergerakannya. Perusahaan yang memiliki pendapatan cukup tinggi belum bisa dikatakan suatu perusahaan memiliki nilai positif, karena apabila pendapatan tinggi diakibatkan adanya penjualan aset perusahaan yang cukup besar, maka dapat menurunkan nilai aset perusahaan dan hasil penjualan aset digunakan untuk membayar utang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar akan meragukan investor untuk berinvestasi.

Suatu pertumbuhan perusahaan yang tinggi, akan membutuhkan dana yang cukup besar dan perusahaan akan lebih cepat menerima keuntungan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan penjualan periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya. Jika perbandingan suatu penjualan perusahaan semakin besar, maka pertumbuhan perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Earnings Volatility*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan adanya persepsi tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut Husnan dan Enny (2015: 7): “Mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai

perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, suatu nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.”

Nilai perusahaan dinilai mampu dalam menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menunjukkan bahwa adanya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2014: 67): “Mengemukakan nilai perusahaan ialah memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan berarti memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran dari pemegang saham dan pihak lain yang terkait. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*earning per share*/EPS).” Menurut Husnan dan Enny (2015: 6): “Mengemukakan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Menurut Rinnaya et al. (2016): “Menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat.”

Menurut Harmono (2011): Nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Dikatakan nyata karena adanya kestabilan dalam permintaan dan penawaran yang terjadi pada transaksi jual beli surat berharga. Menurut Aries (2011): “Menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin tinggi kesejahteraan yang dapat diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya”. Menurut Rodoni (2010): “Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah *price book value*.”

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. Struktur Modal

Struktur modal menjadi hal penting bagi perusahaan karena dengan melihat rendah atau tingginya utang pada suatu perusahaan yang akan menentukan apakah perusahaan mampu menetapkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Menurut Setyawan (2016): “Menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.” Menurut Abidin et al. (2014): Struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan utang menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan .

Menurut Rodoni (2010: 137): Struktur modal merupakan pembiayaan permanen terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur nilai sebuah perusahaan adalah kinerja perusahaan dan likuiditasnya yang lebih digunakan oleh investor dalam menilai karena lebih relevan. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal adalah yang berkaitan dengan kemampuan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Menurut Weston dan Copeland (2010: 19): Struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012: 106): Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Menurut Kosimpang (2017: 4): Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Struktur modal dapat dikatakan pula suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Dalam hal ini, struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, serta investasi yang ada pada perusahaan lainnya. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. DER merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total utang dengan total modal perusahaan. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{struktur modal } (X_1) = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

3. *Earnings Volatility*

Menurut Rowena dan Hendra (2017): “Naik dan turunnya laba dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, karena perusahaan berada pada kondisi tidak stabil.” Menurut Ramadhani (2012): *Earnings volatility* memengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Ketidakpastian laba perusahaan dapat membuat investor berpikir ulang untuk membeli saham tersebut. Menurut Jannah dan Haridhi (2016): Perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi. Sinyal yang diberikan perusahaan mengenai ketidakstabilan laba perusahaan akan memengaruhi para investor untuk menjual saham perusahaan dalam jangka waktu yang cepat. Menurut Ramadhani (2012): “*Earnings volatility* adalah sebuah ukuran kestabilan laba atau pendapatan perusahaan setiap tahun.”

$$\text{earnings volatility } (X_2) = \text{STD} \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$$

4. *Growth Opportunity*

Menurut Saputra (2016: 2213): *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2013: 137): Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham. *Growth opportunity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$growth\ opportunity\ (X_3) = \frac{aset\ tahun\ ini - aset\ tahun\ sebelumnya}{aset\ tahun\ sebelumnya}$$

Pada sisi lain, biaya penerbitan saham lebih mahal daripada penerbitan surat utang sehingga ini menjadi alasan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi lebih cenderung menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan utang akan menempatkan perusahaan dalam pengawasan pihak eksternal. Hal ini dapat mencegah perusahaan untuk berinvestasi pada proyek dengan NPV negatif. Menurut Ananda dan Nugraha (2016: 14): Investor lebih tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif dalam arti bahwa peluang pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor terkait nilai pasar perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Menurut Shabrina (2015): Perusahaan dengan potensi pertumbuhan perusahaan yang pesat atau tinggi diharapkan mampu memberikan keuntungan atau *return* yang maksimal dalam hal investasi di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga akan memengaruhi investor dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Earnings volatility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, *earnings volatility* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 32 perusahaan dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015, perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019, dan perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan selama periode peneliti. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2015-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	160	-5,91178691	5,10528235	,9033892869	1,15716637942
EVOL	160	,00023776	,88932898	,0675385911	,10242275679
GO	160	-,61444885	1,73626306	,0731169720	,27245434320
PBV	160	-6,18563946	4,56862137	,6380708937	1,12893908123
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa tidak terjadi gejala asumsi klasik.

3. Uji Pengaruh

Berikut Tabel 2 yang menyajikan hasil uji pengaruh:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
UJI PENGARUH
TAHUN 2015-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,243	,134		1,808	,073
DER	,221	,077	,226	2,867	,005
EVOL	2,366	,879	,215	2,691	,008
GO	,491	,324	,118	1,516	,131

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian regresi pada persamaan linear. Nilai output pada SPSS kemudian dibuat ke dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,243 + 0,221X_1 + 2,366X_2 + 0,491X_3 + e$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan uji korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
UJI KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2015-2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,068	1,06324571188

a. Predictors: (Constant), GO, DER, EVOL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjust R square* sebesar 0,068. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 6,80 persen.

Sedangkan 93,20 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang menyajikan hasil uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI
UJI F
TAHUN 2015-2019

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,498	3	5,499	4,864	,003 ^b
Residual	175,226	155	1,130		
Total	191,724	158			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GO, DER, EVOL

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diteliti.

2) Uji t

Diketahui jumlah data pada penelitian ini sebanyak 159 dengan variabel independen (k) sebanyak 3. Tingkat kepercayaan sebesar 95 persen atau $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k - 1 = 159 - 3 - 1 = 155$, maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,97539 yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} .

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel struktur modal sebesar 2,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,867 > 1,97539$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *earnings volatility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,691 > 1,97539$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *earnings volatility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel *growth opportunity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,516 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,131. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel}

(1,516<1,97539) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,131>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil keputusan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan struktur modal yang baik dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Investor menilai bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tinggi, menunjukkan bahwa suatu perusahaan sedang berkembang. *Earnings volatility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi akan menaikkan harga sahamnya sehingga perusahaan tersebut menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Investor memanfaatkan ketidakstabilan memperoleh laba dalam berinvestasi. Semakin tinggi nilai *earnings volatility* menunjukkan tingkat risiko yang tinggi, namun ketidakstabilan tersebut digunakan investor untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak menjamin akan mendatangkan keuntungan bagi investor. Pertumbuhan yang dimaksud dilihat dari sisi peningkatan laba bersih setelah pajak yang diharapkan terdapat pembagian dividen dari perusahaan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah hasil nilai korelasi dan koefisien determinasi melalui *adjusted R square* yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 6,80 persen. Hal ini berarti lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah mengkombinasikan variabel independen dengan faktor lainnya terkait pengaruhnya terhadap variabel dependen dan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin et al. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Size terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.2 No.3. pp. 91-102.
- Ananda dan Nugraha. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction di BEI." *Jurnal Magister Management Universitas Mataram*, vol.5 No.4.
- Aries, Heru Prasetyo. 2011. *Evaluasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM.
- Brigham, Eugene dan Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Ramadhan. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Tools*, vol.11 No. 1.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, vol.7.
- Indra, Arif. 2015. "Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effektive Tax Rate, Aset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol.4 No.2.
- Irawan dan Cahyo Pramono. 2017. "Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Tools*, vol. 7 No. 1.
- Jannah, Rowena dan Haridhi. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, dan Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Kosimpang. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada

Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran*, vol.3 No.3. ISSN: 2502-7679.

- Mulyani, Hani. 2017. “Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, vol.4 No.2.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani, Rani. 2012. “Pengaruh Dividend Yield dan Earning Volatility terhadap Volatilitas Harga Saham di Bursa Efek Jakarta.” *Binus Business Review*, vol.3 No.2.pp 665-672.
- Rinnaya et al. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).” *Journal of Accounting Universitas Pandanaran*, vol.2 No.2. ISSN: 2502-7679.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Keuangan Mitra Wacana Media*. Jakarta.
- Rowena, Janny dan Hendra. 2017. “Earnings Volatility, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” *Jurnal Administrasi Kantor*, vol.5 No.2.pp.231-242.
- Shabrina. 2015. “Kebijakan Dividen Memoderasi Hubungan Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014. Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setyawan, Arief dkk. 2016. “Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Size, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.31 No.1.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weston dan Copeland. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening.” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*.

www.idx.co.id